

Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Intellectual Capital*, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

(Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2020)

The Influence Of Debt To Equity Ratio, Intellectual Capital, Financial Performance On Firm Value

(Case Study Of Property And Real Estate Sub Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx) 2018-2020 Period)

Siti Aisyah Lubis¹, Deannes Isynuwardana², Wahdan Arum Inawati³

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, sitilubis@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, deannes@telkomuniversity.ac.id

³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, wahdanaruminawati@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Nilai perusahaan merupakan komponen penting dalam suatu pandangan investor untuk melihat pencapaian perusahaan yang baik dan berkaitan dengan harga saham di pasar modal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Pemilihan sampel pada penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Sampel pada penelitian ini berjumlah 39 perusahaan sub sektor properti dan real estate dalam kurun waktu 3 tahun sehingga diperoleh 117 data yang diobservasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel debt to equity ratio, intellectual capital, kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan intellectual capital berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan dengan proksi return on asset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Kata Kunci-*debt to equity ratio, intellectual capital, kinerja keuangan, nilai perusahaan*

Abstract

Firm value is an important component in an investor's view to see the achievement of a good company and is related to stock prices in the capital market. Indonesian Securities in 2018-2020. The population in this study are property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019. The sample selection in this study used purposive sampling technique. The sample in this study amounted to 39 property and real estate sub-sector companies within a period of 3 years so that 117 data were observed. The data analysis method in this study is panel data regression using Eviews 9 software. The results of this study indicate the variable debt to equity ratio, intellectual capital, financial performance simultaneously affect the firm value. Debt to equity ratio has no effect on firm value. While intellectual capital has an effect on firm value. Financial performance with a return on assets proxy has no effect on company value in property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020.

Keywords-*debt to equity ratio, intellectual capital, financial performance, firm value*

I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan supaya bisa bertahan hidup untuk jangka panjang. Manajemen perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan bagi parapemegang saham dan pemangku kepentingan. Selain itu, tujuan utama perusahaan adalah bisa memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Palupi & Susanto, (2018) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan *Tobin's Q* yaitu dengan membandingkan rasio nilai pasar saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap investasi [2].

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor mengenai tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, nilai perusahaan yang meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang menggambarkan peningkatan kemakmuran pemegang saham [3].

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satu faktornya seperti yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu *debt to equity ratio*, *intellectual capital*, kinerja keuangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN METODOLOGI

A. Tinjauan Pustaka

1.1.1 *Signaling teori*

Sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil dari manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor dalam hal bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori Sinyal ini menjelaskan bahwa semua tindakan mengandung informasi, dan hal ini disebabkan adanya asimetri informasi [4]. Pemegang saham sebagai pengguna laporan keuangan akan mendapatkan sinyal dari perusahaan melalui laporan keuangan. Didalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai kinerja keuangan yakni diukur menggunakan profitabilitas dengan rumus laba bersih dibagi dengan total aset.

1.1.2 *Nilai Perusahaan*

Nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan tercerminkan dari harga saham yang stabil, yang mengalami kenaikan jangka panjang bukan jangka pendek. Bagi perusahaan yang telah *go public* nilai perusahaan dapat dibentuk oleh mekanisme permintaan dan penawaran harga saham di bursa kepada para investor, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja keuangan perusahaan secara nyata dan penilaian investasi yang baik [5]. *Tobin's Q* adalah suatu indikator untuk bisa mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan performa manajemen dalam mengelola aktivaperusahaan. *Tobin's Q* diungkapkan dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{EMV+D}{TA}$$

1.1.3 *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

1.1.4 Intellectual Capital

Intellektual Capital adalah faktor non fisik yang bisa memberikan manfaat bagi perusahaan. Intellektual capital juga didefinisikan yang merupakan aset tidak berwujud yang dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang [6]. Dengan tujuan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mengukur *intellectual capital* dengan menggunakan perhitungan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC). VAIC merupakan modal intelektual yang bisa memberikan nilai tambah bagi perusahaan. VAIC dapat dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Modal manusia (*Human Capital/HC*)

$$VA$$

$$HCE =$$

2. Modal struktural (*Structural Capital/SC*)

$$\overline{HC}$$

$$SCE = SCVA$$

3. Modal yang digunakan *Capital Employed* (CE)

$$\overline{VA}$$

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

$$CE$$

Sehingga nilai VAIC bisa dihitung dengan menjumlahkan ketiga komponennya merupakan HCE, SCE dan CEE. VAIC diungkapkan dengan rumus sebagai berikut:

$$VAIC = HCE + SCE + CEE$$

1.1.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut [7]. Dalam mengukur kinerja keuangan salah satu alat analisis keuangan yang paling banyak digunakan adalah analisis rasio. Rasio merupakan alat yang menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. dalam mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan profitabilitas diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA). ROA diungkapkan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

B. Kerangka Pemikiran

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Nilai Perusahaan

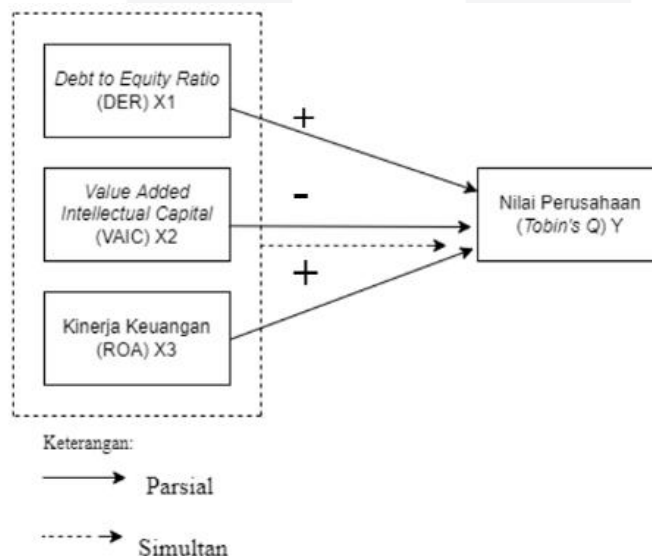
Debt to equity ratio (DER) berhubungan dengan nilai pasar yaitu, Dimana tinggi rendahnya hutang tidak mempengaruhi keputusan pemegang saham dalam meningkatkan nilai perusahaan. Maka sebaiknya perusahaan tidak sepenuhnya dibiayai dengan hutang, agar perusahaan tidak menimbulkan risiko kebangkrutan semakin tinggi [8]. Hal ini bisa terjadi karena semakin tinggi nilai hutang maka semakin tinggi nilai perusahaan. Menejer Akan mempunyai keyakinan untuk dapat meningkatkan prospek perusahaan pun akan meningkat. Dalam penelitian Devianasari & Suryantini, (2015) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dan Nilai Perusahaan

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) merupakan suatu alat untuk mengukur nilai tambah (Value Added) sebagai indikator modal intelektual di dalam suatu perusahaan sehingga dapat membantu pimpinan perusahaan, pemegang saham, dan *stakeholder* untuk memonitoring kondisi perusahaan. Metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) sangat penting karena memungkinkan kita untuk mengukur kontribusi dari setiap sumber daya manusia, struktural, fisik dan keuangan dalam menghasilkan *Value Added* (VA) bagi perusahaan. Dalam penelitian Wergiyanto & Wahyuni, (2016) menyatakan bahwa hasil dari *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan Investor hanya melihat dari sisi VAHU dari ketiga perhitungan tersebut. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

3. *Return on Asset* (ROA) dan Nilai Perusahaan

Return on Asset (ROA) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan [11]. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Dengan rasio ROA yang tinggi memberikan signal yang baik bagi investor sehingga harga saham yang diharapkan akan semakin tinggi sehingga harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Dewi & Tarnia, (2011) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.



C. Hipotesis

H1.1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan Studi pada sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2018-2020.

H1.2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Studi pada sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2018-2020.

H1.3 : *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) berpengaruh negatif yang terhadap Nilai

Perusahaan Studi pada sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2018-2020.

H1.4 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Studi pada sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2018-2020

D. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan unit analisis, penelitian ini termasuk unit analisis kelompok. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel terdapat beberapa uji yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan regresi data panel yang dilakukan dalam software *Eviews 9*. Analisis regresi data panel meliputi tiga tahapan uji yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier (LM). Pengujian Hipotesis terdiri dari uji koefisien determinan, uji simultan, dan uji parsial.

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2018 hingga 2020 yang terdiri dari sepuluh perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini seluruh yang digunakan diambil dari laporan keuangan tahun 2019-2020 sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI yang telah diaudit. Berikut Tabel 3.1 yang berisi hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif.

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan (<i>Tobin'Q</i>)	117	0,1672	1251,633	28,6471	172,2216
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	117	-10,2555	3,7362	0,7126	1,2612
<i>Intellectual Capital</i> (VAIC)	117	-22,1791	117,575	5,4371	18,5500
Kinerja Keuangan (ROA)	117	-6,6582	716,4105	6,3304	66,2212

Sumber: *Output Eviews 9* (Data diolah tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 3.1 data rata-rata (*mean*) yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa data dari perusahaan sub sektor properti dan real estate bersifat tidak menyebar (homogen) dan tidak bervariasi, artinya data sampel sama, baik sifatnya maupun karakteristiknya. Sedangkan data yang memiliki rata-rata dibawah standar deviasi menunjukkan terdapat pola data menyebar sehingga menjadi variasi nilai yang tinggi.

B. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10).

Variance Inflation Factors
Date: 08/01/22 Time: 08:36
Sample: 1 117
Included observations: 117

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF
C	38.12248	1.426016
DER	17.34432	1.352801
VAIC	0.078574	1.089621
ROA	0.006283	1.031173

Sumber: Hasil output Eviews 9, (2022)

Hasil pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas jauh di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Sehingga model regresi data tersebut layak dipakai untuk analisa berikutnya.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi penelitian, terjadi perbedaan varian dan ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedasitas dan jika berbeda disebut Heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedasitas atau tidak terjadi Heteroskedasitas.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.950690	Prob. F(8,108)	0.0597
Obs*R-squared	14.77156	Prob. Chi-Square(8)	0.0637
Scaled explained SS	100.5071	Prob. Chi-Square(8)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/01/22 Time: 08:37

Sample: 1 117

Included observations: 117

Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2297.254	1905.722	1.205450	0.2307
DER^2	973.3518	1093.153	0.890407	0.3752
DER*VAIC	77.55948	261.9416	0.296095	0.7677
DER*ROA	-1719.575	1902.252	-0.903968	0.3680
DER	-1275.534	2615.352	-0.487710	0.6267
VAIC^2	-0.520783	1.934838	-0.269161	0.7883
VAIC	223.0067	296.6692	0.751701	0.4539
ROA^2	6.371697	5.507330	1.156948	0.2498
ROA	-199.8316	1703.430	-0.117311	0.9068

R-squared	0.126253	Mean dependent var	3020.891
Adjusted R-squared	0.061531	S.D. dependent var	11587.95
S.E. of regression	11225.78	Akaike info criterion	21.56362
Sum squared resid	1.36E+10	Schwarz criterion	21.77609
Log likelihood	-1252.472	Hannan-Quinn criter.	21.64988
F-statistic	1.950690	Durbin-Watson stat	2.033429
Prob(F-statistic)	0.059665		

Sumber: Hasil output Eviews 9, (2022)

Dari tabel 4.11 hasil pengujian heterokedastisitas, diperoleh nilai probabilitas dari Obs*R-squared pada model memiliki nilai lebih besar daripada 0.05 ($\alpha = 5\%$) ($0.0637 > 0.05$) yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

D. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam pengujian simultan ini menggunakan tingkat signifikansi atas probabilitas sebesar 0,05.

Tabel 4. 2 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F)

R-squared	0.897272	Mean dependent var	28.64712
Adjusted R-squared	0.894545	S.D. dependent var	172.2216
S.E. of regression	55.92696	Akaike info criterion	10.91956
Sum squared resid	353444.2	Schwarz criterion	11.01399
Log likelihood	-634.7943	Hannan-Quinn criter.	10.95790
F-statistic	328.9986	Durbin-Watson stat	1.366920
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output Eviews 9, (2022)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.00000. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai Prob(F-statistic) berada dibawah nilai error yang dapat ditoleransi yaitu 5% ($0.0000 < 0.05$) tingkat kepercayaan 95%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Value Added Intellectual Capital* (X_2), dan *Return on Asset* (X_3) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

E. Uji Parsial (Uji t)

Hasil perhitungan pengujian parsial adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-21.53679	6.174340	-3.488112	0.0007
DER	3.083526	4.164651	0.740404	0.4606
VAIC	8.803292	0.280311	31.40549	0.0000
ROA	0.019245	0.079263	0.242802	0.8086

Sumber: Hasil output Eviews 9, (2022)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Prob. untuk variabel masing-masing variabel. Berikut merupakan penjelasan hasil dari pengujian hipotesis parsial pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengujian hipotesis parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1)

$H_0 : \beta_1 = 0$; *Debt to Equity Ratio* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y); $H_1 : \beta_1 \neq 0$; *Debt to Equity Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh hasil secara parsial, *Debt to Equity Ratio* (X_1) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang berada di atas nilai error yang dapat ditoleransi yaitu 5% ($0.4606 > 0.05$) tingkat kepercayaan 95%, artinya *Debt to Equity Ratio* (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

2. Pengujian hipotesis parsial variabel *Value Added Intellectual Capital* (X_2)

$H_0 : \beta_2 = 0$; *Value Added Intellectual Capital* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y);

$H_1 : \beta_2 \neq 0$; *Value Added Intellectual Capital* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh hasil secara parsial, *Value Added Intellectual Capital* (X_2) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang berada di bawah nilai error yang dapat ditoleransi yaitu 5% ($0.0000 < 0.05$) tingkat kepercayaan 95%, artinya *Value Added Intellectual Capital* (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

3. Pengujian hipotesis parsial variabel *Return On Asset* (X_3)

$H_0 : \beta_3 = 0$; *Return on Asset* (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y); $H_1 : \beta_3 \neq 0$; *Return on Asset* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh hasil secara parsial, *Return on Asset* (X_3) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang berada di atas nilai error yang dapat ditoleransi yaitu 5% ($0,8086 > 0.05$) tingkat kepercayaan 95%, artinya *Return on Asset* (X_3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari *debt to equity ratio*, *intellectual capital*, kinerja keuangan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 Sampel pada penelitian ini sebanyak 117 yang terdiri dari 39 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun dari tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- A. Berdasarkan uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) *debt to equity ratio*, *intellectual capital* dan kinerja keuangan, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
- B. Berdasarkan (uji t):
 1. *Debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan pada perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
 2. *Intellectual Capital* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
 3. Kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

REFERENSI

- [1] Palupi and Susanto, "Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate," *J. Educ.*, vol. 2, no. 2, 2018.
- [2] F. J. Weston and E. C. Thomas, *Manajemen Keuangan*, 10th ed. Jakarta: Binarupa Aksara, 2010.
- [3] S. Indrarirni, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2019.
- [4] Brigham and Houston, "Dasar - dasar Manajemen keuangan," *Salemba Empat*, 2014.
- [5] Harmono, "Manajemen Keuangan Berbasis Balanced," *Bumi Angkasa Raya*, 2017.

- [6] L. Edvinsson and M. . Malone, *Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower*. New York, NY: Harper Business, 1997.
- [7] Sutrisno, "Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi," *Ekonisia*, 2009.
- [8] Martikarini Nani, "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011," *Univ. Gunadarma*, 2013.
- [9] N. L. Devianasari and N. P. S. Suryantini, "Pengaruh Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BursaEfeK Indonesia," *E-Jurnal Manaj. Unud*, vol. 4, no. 11, 2015.
- [10] Y. Wergiyanto and N. I. Wahyuni, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Strategi Bersaing Sebagai Pemoderasi," *SRA Econ. Bus.*, 2016.
- [11] J. C. Horne, V. John, and M. W. Jr, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta, 2012.
- [12] R. . Dewi and T. Tarnia, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi," *J. Informasi, Perpajakan, Akunt. dan Keuang. Publik*, vol. 6, no. 2, pp. 115–132, 2011.

